

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Selama beberapa tahun ini *Corporate Governance* menjadi isu yang sangat menarik setelah terjadinya krisis multidimensi di beberapa Negara Asia termasuk di Indonesia yang terjadi pada pertengahan tahun 1997. Di Indonesia, isu mengenai *corporate governance* muncul setelah terjadinya krisis multidimensi krisis ini terjadi pada pertengahan tahun 1997 (Husein dalam Hikmah *et al.*, 2011). Krisis multidimensi ini diawali dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sehingga menghancurkan sendi-sendi perekonomian indonesia. Penyebab dari runtuhnya perekonomian di indonesia karena lemahnya *corporate governance*, Jadi kurangnya transparansi kepada para *stakeholder*.

Karena Adanya ketidaktransparasian dalam pelaksanaan *corporate governance*, maka muncul isu transparansi, isu ini meningkatkan perhatian tentang masalah pengungkapan aspek dari *corporate governance* suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sejauh mana perusahaan akan mengungkapkan *corporate governance*.

Pada tahun 2007 *Asian Corporate Governance Association*, CLSA *Asia-Pacific Markets* menempatkan Indonesia pada urutan kesebelas (terbawah) di Asia. Hal lain terkait CG (*corporate governance*) adalah rendahnya transparansi perusahaan-perusahaan dilingkungan bisnis Indonesia. *Corporate*

*governance* menjadi faktor kunci untuk memahami perusahaan serta menjadi indikator keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan (Almilia dan Retrinasari, 2007).

*Corporate governance* adalah tata kelola yang ada di perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan menjamin pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. *Corporate governance* sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru atau inovasi, tetapi kewaspadaan publik terhadap pentingnya *corporate governance* baru terbentuk beberapa tahun terakhir (Rini, 2010).

Pengungkapan *corporate governance* penting untuk dilakukan karena adanya pengungkapan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang akurat, tepat waktu, dan transparan, maka akan menambah nilai perusahaan sehingga dapat menarik *stakeholder* untuk berinvestasi di perusahaan. Sebaliknya, tanpa adanya pengungkapan *corporate governance* yang memadai para *stakeholder* tidak dapat mengetahui bahwa kegiatan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen benar-benar untuk kepentingan mereka (Cadbury , Bhuiyan dan Biswas dalam Rini, 2010).

Laporan tahunan adalah perangkat utama atau media yang digunakan oleh perusahaan *go public* untuk memberikan informasi kepada pihak luar manajemen. Pihak pihak yang berkepentingan seperti investor, karyawan, kreditor, pelanggan, pemasok, dan pihak lainnya bergantung pada pelaporan dan pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk membuat keputusan.

Kualitas informasi dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan membuat luas pengungkapan laporan tahunan (Hikmah *et al.*, 2011).

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Publik menyebutkan bahwa laporan tahunan wajib memuat uraian singkat mengenai penerapan *corporate governance* perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan terakhir. Peraturan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2006.

Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murni dalam Rini (2010), Rini (2010), Darmawati (2006) dan Hikmah *et al.* (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*, hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Primastuti (2012) ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan informasi, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Semakin tua umur perusahaan tentu akan semakin berpengalaman dan semakin terbuka dalam pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolarto dan Chairiri (2003) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Penelitian Singhvi, Desai, Djoko Susanto,

dan Wallace *et al.* dalam Yulrto dan Chariri (2003), dan Yulrto dan Chariri (2003), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini (2010) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Semakin terdispersinya perusahaan maka semakin luas pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2006), Komsiyah (2003), dan Nugraha dalam Hikmah *et al.* (2011) membuktikan bahwa kepemilikan dispersi berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini (2010) dan Hikmah *et al.* (2011) menemukan bahwa kepemilikan dispersi tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas akan cenderung mengungkap *corporate governance*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dalam Primastuti (2012) menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2006) dan Muhamad *et al.* dalam Pramono (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*, hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Primastuti (2012) profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan informasi. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranomo (2010) dan Hikmah *et al.* (2011) menemukan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Semakin besar ukuran dewan komisaris akan mempermudah pengawasan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Falah (2010), dan Hikmah *et al.* (2011), menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dalam Sembiring (2005) dan Sembiring (2005) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Primastuti (2012) dan Rini (2010) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanchez, Dominguez, dan Alvarez, dalam Primastuti (2012) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, hal itu dikarenakan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, permintaan untuk tambahan informasi yang diminta oleh kreditor juga naik, karena mereka akan berusaha untuk mencari tahu seberapa kemungkinan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, seperti dibuktikan dalam penelitian (Aljifri dan Hussainey dalam Pramono, 2010). Penelitian itu membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Evana *et al.* (2007) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *corporate governance*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yularto dan Chairiri (2003) dan Pramono (2011) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dan Primastuti (2012) menyatakan bahwa

*leverage* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pengungkapan informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Penelitian ini merupakan replikasi modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah *et al.*, 2011). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hikmah *et al.*, 2011). Perbedaan yang pertama adalah pada periode tahun sampel yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan tahun sampel 2007 - 2009, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2009-2011. Perbedaan kedua adalah populasi yang hanya perusahaan perbankan menjadi perusahaan manufaktur dan perbedaan yang ketiga adalah menambah variabel yaitu *leverage*. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) di tahun 2009-2011. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena pengungkapan terhadap *corporate governance* dianggap penting sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen (agen) kepada pemilik (prinsipal) dan penelitian terdahulu hasilnya masih cukup beragam dan ini menjadi alasan untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

## **B. Batasan masalah**

Ada banyak faktor yang memengaruhi kuantitas luas pengungkapan *corporate governance*, maka dalam penelitian ini hanya membatasi variabel independen, meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan dispersi, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* sebagai variabel independen. Luas pengungkapan *corporate governance* sebagai variabel dependen dibatasi pada kuantitas pengungkapan dari seluruh item pengungkapan yang dapat diungkapkan tentang *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
3. Apakah kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?

6. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
2. Pengaruh positif umur perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
3. Pengaruh positif kepemilikan dispersi terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
4. Pengaruh positif profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
5. Pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
6. Pengaruh positif *leverage* terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Di bidang teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:
  - a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



- b. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang.
2. Di bidang praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:
    - a. Bagi Bapepam-LK maupun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), penelitian ini diharapkan dapat mendorong adanya penelitian dan pengembangan tentang standar pelaporan untuk pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
    - b. Investor dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada salah satu atau beberapa perusahaan yang memiliki kualitas pengungkapan *corporate governance* yang baik.
    - c. Memberi gambaran dan tambahan informasi dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.